BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat digunakan untuk membantu peneliti mengenai urutan-urutan dalam melaksanakan penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:2) pengertian metode penelitian sebagai berikut:

"Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan metode deskriptif kontrol. Metode penelitian survei digunakan untuk memperoleh informasi dari tempat-tempat tertentu yang alami (non-buatan), tetapi peneliti melakukan pemrosesan selama pengumpulan data, seperti menyebarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dll.

Menurut Sugiyono (2019:57) bahwa:

> "Penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan."

Berdasarkan metode yang telah diuraikan di atas, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-

data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2019:38) adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sebagai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal, budaya organisasi dan kinerja karyawan. Adapun perusahaan yang dijadikan objek penelitian yaitu di Rumah Sakit Umum Pindad Bandung.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskriptifkan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2019:118) adalah sebagai berikut:

> "Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain".

Dalam penelitian ini, metode deskritif digunakan untuk menjelaskan tentang pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal, dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan pada Rumah Sakit Umum Pindad Bandung.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:20) adalah sebagai berikut:

> "Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Dalam penelitian ini, metode verivikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan pada Rumah Sakit Umum Pindad Bandung.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abtraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Oleh karena itu, judul yang diambil yaitu pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal, dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan. Maka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

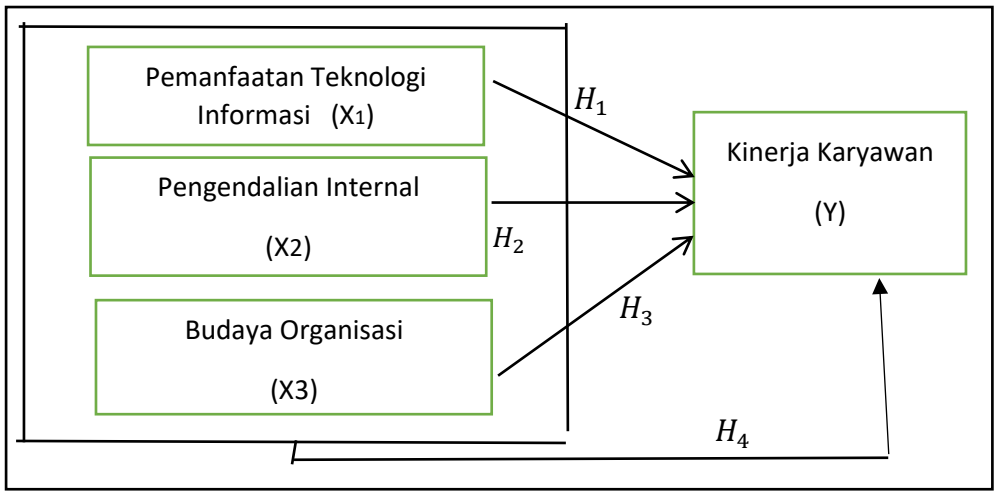

Gambar 3. 1 Model Penelitian

Keterangan:

⟶ : Uji Secara Parsial

- - - - - - - → : Uji Secara Simultan

3.2 Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikian secara jelas, agar tidak ada pengertian yang ganda. Definisi dari variabel itu pula yang membatasi seberapa jauh penelitian tersebut dilakukan. Operasioanl variabel dibutukan untuk mengubah masalah yang diteliti kedalam bentuk variabel, yang kemudian menentukan jenis dan indikator-indikatordari variabel terikat.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68) yang dimaksud variabel penelitan yaitu:

"Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent variabel) dan variabel terkait (dependent variabel). Adapun penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Pengertian Variabel Independen atau Variabel Bebas menurut Sugiyono (2019:69) adalah sebagai berikut:

> "Variabel Independen sering disebut sebagai variabel, stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1), Pengendalian Internal (X2), dan Budaya Organisasi (X3). Penjelasan ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1), menurut Thompson et.al 1991 dalam (Nauap, Ulfah, & Setiawaty, 2016) bahwa:

   "Pemanfaatan teknologi informasi merupakan suatu hal yang dapat dimanfaatkan oleh para pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan."

b) Pengendalian Internal (X2) menurut COSO dalam Susanto (2013:95) yaitu: "Pengendalian internal merupakan sebuah proses yang dipengaruhi oleh dewan direktur , manajemen dan personel perusahaan, yang dirancang untuk menyediakan jaminan yang dapat dipercaya untuk mencapai tujuan perusahaan, yang digolongkan menjadi :
   • efektivitas dan efisiensi operasi,
   • daya andal pelaporan keuangan, dan
   • kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku."

c) Budaya Organisasi (X3), menurut Robbins & Coulter (2016:112) adalah sebagai berikut:

"Organizational culture is the shared values, principles, traditions, and ways of doing things that influence the way organizational members act and that distinguish the organization from other organizations."

Definisi diatas menjelaskan bahwa budaya organisasi adalah nilai-nilai bersama, prinsip, tradisi, dan cara melakukan sesuatu yang mempengaruhi cara anggota organisasi bertindak dan yang membedakan organisasi dari organisasi lain.

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Pengertian Variabel Dependen atau Variabel Terikat menurut Sugiyono (2019:69) adalah:

"Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Dependen (Y) yaitu Kinerja Karyawan. Menurut Mangkunegara (2016:126) adalah sebagai berikut:

"Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya."

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yang akan diteliti yaitu:

1) Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel ini merupakan variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain. Variabel ini sering disebut variabel stimulus/prediktor. Dalam bahasa Indonesia variabel ini disebut sebagai variabel bebas, variabel yang mempengaruhi atau penyebab berubahnya dan timbulnya variabel dependen atau dapat disebut variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas yaitu, Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1), Pengendalian Internal (X2), dan Budaya Organisasi (X3).

2) Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen atau variabel terikat (Y), yaitu kinerja karyawan.

Berdasarkan variabel diatas, baik variabel bebas maupun variabel terikat, akan diuraikan dalam bentuk pernyataan (kuesioner). Setiap pernyataan akan diberi nilai dengan menggunakan sistem skor untuk menentukan bobot penelitian. Bobot penelitian didasarkan pada model yang sudah umum digunakan, yaitu skala Likert.

Hal ini dikarenakan teknik yang digunakan untuk mengubah data-data kualitatif yang diperoleh menjadi suatu urutan data kuantitatif adalah dengan teknik *Summated Rating Method : Likert Scale*, Skala Likert merupakan suatu pengukuran data dengan skala ordinal. Pengukuran skala ini dilakukan dengan cara menetapkan bobot, kemudian menambahkan untuk mendapatkan suatu jumlah dari masing-masing indikator yang ingin diukur.

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur yang menjadi dasar dari penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Berikut uraian masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Independen
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) "Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan	Komponen Pemanfaatan Teknologi Informasi: 1) Intensitas Pemanfaatan *(intensity of use)*	• Pengolahan data & Pengambilan keputusan sudah menggunakan teknologi informasi • Penyimpanan data sudah menggunakan teknologi informasi	Ordinal	1-4
	2) Frekuensi pemanfaatan *(frequency of use)*	• Data yang diterima lebih cepat • Mengambil keputusan lebih efektif	Ordinal	5-8

pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan." Sumber: Thompson *et.al* 1991(dalam Nauap Nurul *et. al* (2016:28)	3) Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (*Diversity of software package used*) Sumber: Thompson *et.al* 1991(dalam Nauap Nurul et. al (2016:28)	• Jaringan komputer untuk mentransfer data • Aplikasi khusus menunjang kebutuhan karyawan	Ordinal	9-12

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Independen
Pengendalian Internal (X2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Pengendalian Internal (X2) "Pengendalian Internal merupakan sebuah proses yang dipengaruhi oleh dewan direktur, manajemen dan personil perusahaan, yang dirancang untuk menyediakan jaminan yang dapat dipercaya	Komponen komponen pengendalian internal: 1) *A Control Envorment* (Lingkungan Pengendalian)	• Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika • Komitmen terhadap kompetensi • Menetapkan struktur, wewenang dan tanggung jawab • Melaksanakan tanggung jawab pengawasan • Mendorong akuntabiltas atas sistem	Ordinal	1-8

untuk mencapai tujuan perusahaan yang digolongkan menjadi: • Efektivitas dan efesiensi operasi • Daya andal pelaporan keuangan, dan • Kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku". Sumber: COSO dalam Susanto (2013:95)		pengendalian internal		
	2) *Risk Assessment* (Penaksiran Resiko)	• Menentukan tujuan organisasi • Mengidentifikasi dan menganalisis risiko fraud • Mengidentifikasi dan menganalisis perubahan signifikan	Ordinal	9-14
	3) *Control Activities* (Aktivitas Pengendalian)	• Mengembangkan aktivitas pengendalian • Mengembangkan control umum atas teknologi • Merinci aktivitas kedalam kebijakan dan prosedur • Menciptakan adanya pengecekan independen atas pekerjaan karyawan lain	Ordinal	15-19
	4) *Information and Communication* (Informasi dan Komunikasi)	• Menggunakan informasi yang relevan • Komunikasi internal yang efektif • Komunikasi eksternal yang efektif	Ordinal	20-22
	5) *Monitoring activities*	• Supervis yang efektif	Ordinal	23-26

	(Aktivitas Pengawasan) Sumber: COSO dalam Krismiaji (2015:216)	• Pengauditan internal		

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Independen
Budaya Organisasi (X3)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
"Organizational culture is the shared values, pinciples, traitions, and ways of doing things that influence the way organizational members act and that distinguish the organization from other organizations" Sumber: Robbins & Coulter (2016:112)	1. *Innovation and Risk Taking* (inovasi dan pengambila resiko)	• Karyawan yang Inovatif • Karyawan berani mengambil resiko	Ordinal	1-2
	2. *Attention to detail* (Perhatian Terhadap Detail)	• Karyawan mengerjakan pekerjaan secara detail • Memberikan informasi secara detail • Memberikan arahan secara jelas akan pekerjaan	Ordinal	3-5
	3. *Outcome Orientation* (Orientasi Hasil)	• Perusahaan lebih menekankan hasil yang diperoleh • Perusahaan mampu memenuhi standar kerja yang telah ditetapkan	Ordinal	6-7
	4. *People Orientation* (Orientasi Orang)	• Menjalin hubungan baik antar karyawan	Ordinal	8-10

		• Hubungan baik antar bawahan dan atasan • Menciptakan suasana yang baik		
	5. *Tim Orientation* (Orientasi Tim)	• Mementingkan kepentingan kelompok kerja • Terjalinnya kerja sama • Komunikasi internal berjalan baik • Kordinasi tim kerja baik	Ordinal	11-14
	6. *Agressivenes s* (Keagresifan)	• Semangat kerja tinggi • Persaingan kompetensi karyawan • Motivasi karyawan	Ordinal	15-17
	7. *Stabillty* (Stabilitas) Sumber: Robbins & Coulter (2016:112)	• Terdapat prosedur kerja pada setiap karyawan • Terdapat standar kerja karyawan • Informasi yang berkaitan dengan pekerjaan memadai	Ordinal	18-20

Tabel 3. 4
Operasional Variabel Dependen
Kinerja Karyawan (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
"Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai denagan tanggung jawab yang diberikan kepadanya". Sumber: Mangkunegara (2016:216)	Komponen Kinerja Karyawan: 1. Kuantitas	• Efisiensi • Efektivitas	Ordinal	1-3
	2. Kualitas	• Kerapihan • Ketelitian • Keterkaitan hasil kerja	Ordinal	4-5
	3. Kerjasama	• Kesediaan pegawai untuk partisipasi • Kesediaan pegawai untuk bekerja sama	Ordinal	6-9
	4. Inisiatif	• Menganalisis masalah • Menilai masalah • Menciptakan dan membuat suatu keputusan dalam menyelesaikan masalah	Ordinal	10-13
	5. Tanggung Jawab Sumber: Mangkunegara (2019:67)	• Hasil kerja yang dapat dipertangung jawabkan • Mengambil keputusan pekerjaan	Ordinal	14-17

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Berdasarkan pada judul penelitian maka penulis menentukan populasi.

Menurut Sugiyono (2019:126) bahwa:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam pengertian sederhana maka populasi merupakan kumpulan hal yang ada dijadikan menjadi sumber data dalam penelitian. Sesuai penelitian diatas, maka populasi yang diambil yaitu Bidang Keuangan, Bidang SDM, Bidang IT, Bidang SPI, Bagian Pendaftaran, dan Administrasi Pasien yang mana respondennya sebanyak 60 0rang.

Tabel 3. 5
Jumlah Populasi RS Pindad Bandung

No.	Bagian/ Bidang	Populasi
1	Keuangan	14
2	SPI	3
3	SDM	6
4	IT	5
5	Pendaftaran	9
6	Adm Pasien	20
Total Jumlah		**60**

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah sebagai berikut:

" Sampel adalah bagian dari populasi yang termasuk dalam karakteristik dan mewakili dari populasi tersebut".

Sampel digunakan sebagai ukuran sampel. Dimana ukuran sampel merupakan suatu proses untuk mengetahui besarnya sampel yang biasanya diukur menggunakan statistika dan atau estimasi penelitian. Sampel yang dipilih harus mewakili setiap karakteristik yang ada dalam populasi.

3.4 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019 : 81), pengertian teknik sampling adalah sebagai berikut :

> "Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel yang dipakai dalam penelitian."

Terdapat beberapa teknik sampel yang digunakan yaitu *Prohability Sampling* dan *nonprobability Sampling*. Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Probability Sampling*.

Menurut Sugioyono (2019 : 82), *Probability Sampling* adalah sebagai berikut:

> "Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel."

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan jenis teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Menurut Sugiyono (2019 :82), pengertian *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah sebagai berikut :

"Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara profesional."

Untuk mengetahui jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

keterangan :

n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = error level (tingkat kesalahan)

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{60}{1+60(0,05)^2}$$

$$n = \frac{60}{1.15}$$

n = 52,17

n = 53 Sampel

Untuk menentukan jumlah sampel secara *proportionate Stratified* Random Sampling dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{ni}{s} x\ n$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel tiap bagian
n = Jumlah sampel
ni = Jumlah populasi tiap bagian
S = Jumlah total populasi

Tabel 3. 6 Sampel Penelitian

No	Unit Kerja	Populasi		Jumlah Sampel
1	Keuangan	14	$\frac{14}{60}$ x 53 = 12,3	13
2	SPI	3	$\frac{3}{60}$ X 53 = 2,65	3
3	SDM	6	$\frac{6}{60}$ X 53 = 5,3	6
4	IT	5	$\frac{5}{60}$ X 53 = 4,41	5
5	Pendaftaran	9	$\frac{9}{60}$ X 53 = 7,95	8
6	ADM Pasien	20	$\frac{20}{60}$ X 53 = 17,6	18
Jumlah		**60**		**53**

3.5 Sumber Data dan Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer.

Menurut Sugiyono (2019:296) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada karyawan RSU Pindad Bandung. Adapun data primer yang diperoleh oleh penulis yaitu dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (jenis kelamin, usia, lama bekerja dan jabatan) serta tanggapan responden berkaitan dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi , Pengendalian Internal, Budaya Organisasi dan Kinerja Karyawan.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian terbagi menjadi dua teknik, yaitu penelitian lapangan (Field Research) dan studi kepustakaan (Library Research). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data primer yang langsung melibatkan responden yang telah dijadikan sampel penelitian. Penelitian lapangan ini dapat dilakukan dengan cara kuesioner (angket).

3.6 Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2019:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

> "Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan".

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan serta pengolahan data, dengan tujuan untuk memperoleh data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Data yang dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan yang akan dianalisa untuk menarik kesimpulan. Dalam metode analisis data ini ,penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif, yaitu analisis yang digunakan untuk menganalis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2019:226) adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala likert. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing- masing nilai/skor yang berbeda untuk pernyataan positif.

4. Menjumlahkan dan Menetapkan kriteria untuk masing-masing variabel

Dalam menilai Pemanfaatan Teknologi Informasi , Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan penjelasan tersebut, atas dasar nilai

tertinggi dan terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara:

$$\frac{Nilai\ Tertinggi - Nilai\ Terendah}{Jumlah\ Kriteria}$$

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel:

1. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi 12 pertanyaan, dengan nilai tertinggi 5 maka (5 x 12 = 60), sedangkan nilai terendah yaitu 1, maka (1x12=12). Kriteria untuk menilai pemanfaatan teknologi informasi dengan rentang $\frac{60-12}{5}$ = 9,6 maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria pemanfaatan teknologi informasi sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Pedoman Kategorisasi
Pemanfaatan Teknologi Informasi

Rentang Nilai	Kategori
12 – 21,6	Tidak Optimal
21,6 – 31,2	Kurang Optimal
31,2 – 40,8	Cukup Optimal
40,8 – 50,4	Optimal
50,4 – 60	Sangat Optimal

2. Untuk Variabel Pengendalian Internal terdapat 26 pertanyaan,nilai tertinggi yaitu 5, maka (26 x 5 = 130), dan nilai terendah yaitu 1, maka (1 x 26 = 26). Kriteria untuk menilai Pengendalian Internal dengan rentang $\frac{130-26}{5} = 20{,}8$ maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria keberhasilan penerapan pengendalian internal adalah sebagi berikut:

Tabel 3. 8
Pedoman Kategorisasi
Pengendalian Internal

Rentang Nilai	Kategori
26 – 46,8	Sangat Tidak Memadai
46,8 – 67,6	Tidak Memadai
67,6 – 88,4	Cukup Memadai
88,4 – 109,2	Memadai
109,2 – 130	Sangat Memadai

3. Untuk Variabel Budaya Organisasi terdapat 20 pertanyaan, nilai tertinggi yaitu 5, maka (20 x 5 = 100), dan nilai terendah yaitu 1, maka (1 x 20 = 20). Kriteria untuk menilai Budaya Organisasi dengan rentang $\frac{100-20}{5} = 16$ maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria budaya organisasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Pedoman Kategorisasi
Budaya Organisasi

Rentang Nilai	Kategori
20 – 36	Sangat Lemah
36 – 52	Lemah
52 – 68	Cukup Kuat
68 – 84	Kuat
84 – 100	Sangat Kuat

4. Untuk Variabel Kinerja Karyawan terdapat 17 pertanyaan, nilai tertinggi yaitu 5, maka (5 x 17 = 85), dan nilai terendah yaitu 1, maka (1 x 17). Kriteria untuk menilai kinerja karyawan dengan rentang $\frac{85-17}{5} = 13{,}6$. Maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria kinerja karyawan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Pedoman Kategorisasi
Kinerja Karyawan

Rentang Nilai	Kategori
17 – 30,6	Sangat Tidak Baik
30,6 – 44,2	Tidak Baik
44,2 – 57,8	Cukup Baik
57,8 – 71,4	Baik
71,4 - 85	Sangat Baik

3.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian yang mengukur variabel memakai instrument kuesioner harus diuji kualitasnya terhadap data yang diperoleh dengan dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa akurat alat pengukuran dalam meneliti objek yang ada.

3.6.3.1 Uji Validitas

Untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner yaitu dengan menggunakan uji validitas.

Menurut Sugiyono (2019:175) berpendapat bahwa validitas yaitu:

> "Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan dalam pengukuran tersebut valid. Valid dapat diartikan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur".

Uji validitas bertujuan untuk memastikan valid atau tidaknya dalam menguji poin-poin dalam kuesioner. Jika ada poin yang tidak memenuhi persyaratan yang ada maka poin tersebut tidak akan ditindak lanjuti untuk diteliti. Persyaratan yang harus dipenuhi menurut Sugiyono (2019:189) yaitu sebagai berikut:

a. Jika $r \geq 0{,}30$ maka poin – poin pertanyaan dari kuesioner adalah valid
b. Jika $r \leq 0{,}30$ maka poin-poin pertanyaan dari kuesioner tersebut adalah tidak valid

Uji Validitas instrument dapat memakai rumus korelasi.

Rumus Korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2019:246) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xiyi - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{(n\sum xi^2 - (\sum xi)^2)(n\sum yi^2 - (\sum yi)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Pearson Product Moment
$\sum xiyi$ = Jumlah perkalian Variabel X dan Y
$\sum xi$ = Jumlah nilai variabel X
$\sum yi$ = Jumlah nilai variabel Y
$\sum_{xi} 2$ = Jumlah nilai pangkat dua variabel X
$\sum_{yi} 2$ = Jumlah nilai pangkat dua variabel Y
N = Banyaknya Sampel

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, maka peneliti menggunakan pedoman pada Sugiyono (2019:248) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.3.2 Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan yang sudah valid dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama.

Menurut Sugiyono (2019:176) bahwa:

"Instrument yang reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama."

Uji reliabilitas dalam penelitian ini mengunakan rumus Cronbach alpha dengan menggunakan SPSS. Suatu reliabilitas jika nilai alpha lebih besar dari 0,6 sedangkan nilai alpha lebih kecil dari 0,6 maka tidak reliabel.

Rumus Cronbach alpha:

$$a = \frac{\mathrm{K}}{(K-1)} \left(1 - \frac{\sum si}{si}\right)$$

Keterangan:

a = Koefisien Reliabilitas
K = Jumlah point pertanyaan yang diuji
$\sum si$ = Jumlah varian skor tiap poin
S_i = Varian total

3.6.4 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data dari penilitian ini diperoleh dari jawaban koesioner pada responden yang menggunakan skala likert. Data ordinal akan diperoleh dari pengukuran skala likert. Agar dapat dianalisis secara statistik, maka data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval dengan menggunakan metode *Methods of Sucessive Interval* (MSI). *Methods of Sucessive Interval* (MSI) menurut Sugiyono (2013:25), langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap poin jawaban responden dari kuesioner yang telah disebarkan
2. Pada setiap butir ditentukan nilai atau skor yang akan didapat dan dinyatakan dalam frekuensi
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya yaitu proporsi
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan
5. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Menghitung nilai skala (scale value) untuk setiap nilai Z dengan rumus :

   Scale Value $=\frac{densitas\ pada\ batas\ bawah - densitas\ pada\ batas\ atas}{area\ dibawah\ batas\ atas - area\ dibawah\ batas\ bawah}$
7. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval melalui persamaan berikut :

   Skor = Nilai Skala – Nilai Skala Minimum+1

3.6.5 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian dimana kita dapat mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih atau dapat dikatakan juga metode untuk melihat kebenaran dari suatu hipotesis (Sugiyono, 2015:36).

1. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan di RS Pindad Bandung

2. Seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja karyawan di RS Pindad Bandung
3. Seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan di RS Pindad Bandung
4. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal, budaya organisasi terhadap kinerja karyawan di RS Pindad Bandung

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kesalahan nilai parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.7.1 Uji Normalitas

Normal tidaknya distribusi antara variabel terikat terhadap setiap variabel bebas di uji menggunakan uji normalitas. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Ghozali (2016:154) bahwa:

> “ Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi, variabel penggangu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti

diketahui bahwa uji t dan f mengasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal."

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk pengujian data sampel yang telah didapat melalui kuesioner utuk setiap variabel. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogrof Smirnov (K-S), grafik histogram, dan uji normal P-Plot. Menurut SPSS Indonesia (2014) Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas K-S yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai sigifikasi ≥ 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
2. Namun sebaliknya, jika nilai signifikan ≤ 0,05 maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

Grafik histogram dan uji normal P-plot dapat dikatakan normal jika pola penyebarannya memiliki garis normal.

3.7.2 Uji Multikoliniearitas

Uji multikoliniearitas ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel indipenden. Menurut Singgih Santoso (2015:234) menyatakan bahwa:

"Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali".

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai Tolerance. Jika nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar

variabel independen dalam model regresi. Jika nilai Tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Hateroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser.(Sugiyono, 2015:346). Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya sama atau tetap maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Apabila nilai Sig. uji t pada uji gejser ≥ 0,0 maka varian residual sama atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan fungsional antara variabel independen dengan variabel dependen. Secara fungsional persamaan regresi ketiga variabel independen yang diteliti, yaitu Pemanfaatan Teknologi informasi (X1), pengendalian internal (X2), dan budaya organisasi (X3) terhadap kinerja karyawan diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = variabel dependen (kinerja karyawan)
β0 = Nilai bilangan konsta
β1, β2 , β3 = Koefisien regresi / koefisien pengaruh dari X1, X2, dan X3
X1 = pemanfaatan teknologi informasi
X2 = Pengendalian internal
X3 = Budaya organisasi
ε = Pengaruh faktor lain

3.9 Analisis Pengujian Hipotesis Uji Pengaruh

Hipotesis adalah jawaban sementara yang berhubungan dengan dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2019 : 63) bahwa:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik."

Tujuan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk itu, pengujian hipotesis yang penulis gunakan yaitu uji signifikan dengan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha).

3.9.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji T) digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen (X) secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2019 : 187), Uji T dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai koefisien korelasi dengan dk = n-k-l

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Adapun pengambilan keputusan dalam pengujian yang digunakan adalah :

1. Jika probabilitas dari t-statistik < 0,05 maka ho ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas dari t-statistik > 0,05 maka ho diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variable independen terhadap variabel dependen.

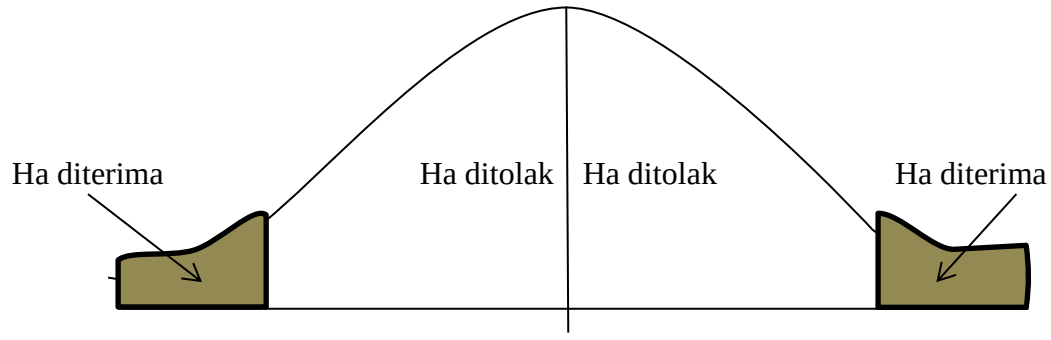

Gambar. 3.2 Uji T

Syarat uji t :

1. Jika $\alpha < 0,05$ dan t hitung > t tabel maka Ho ditolak maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variable independen terhadap variabel dependen
2. Jika $\alpha > 0,05$ dan t hitung > t tabel maka Ho diterima maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variable independen terhadap variabel dependen

3.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018: 56) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini Uji statistik f tingkat signifikan yang digunakan adalag 5% (0.05) yang berarti resiko kesalahan pegambilan keputusan adalah 0.05. Menurut Sugiyono (2019 : 192), uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-l)}$$

Keterangan :

F_n = Nilai Uji F
R = Koefisien Korelasi Ganda
K = Jumlah Variabel Independen
N = Jumlah Anggota Sampel
Rumus hipotesis untuk pengujian simultan yaitu :

1. Jika probabilitas dari f-statistik < 0,05 maka ho ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh secara simultan dari variabel independen tarhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas dari f-statistik > 0,05 maka ho diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan dari variabel independen tarhadap variabel dependen.
3. Ho : tidak terdapat pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan

4. Ha : terdapat pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan

Apabila Ho diterima maka tidak berpengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen dan apabila Ha ditolak maka variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh positif.

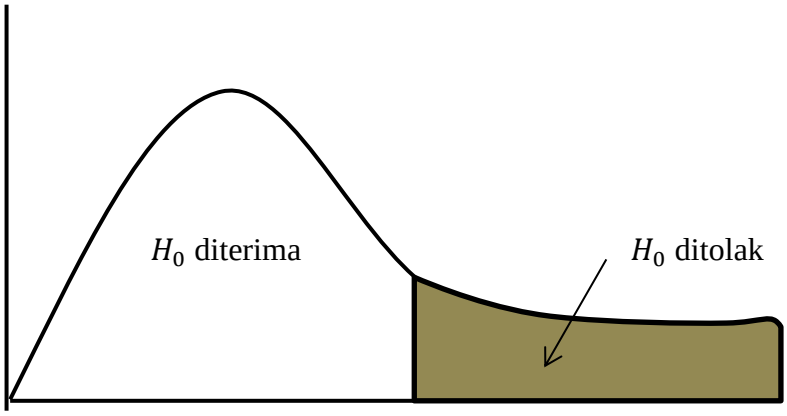

Gambar 3.3 Uji F

Syarat hipotesis untuk pengujian simultan yaitu :

1. Jika F hitung $>$ F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika F hitung $<$ F tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

1.9.3 Uji Koefisien determinasi (R^2)

Langkah selanjutnya adalah mencari koefisien determinasi parsial dari masing-masing variabel bebas. Variabel–variabel ditentukan atau yang dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebas.

Uji koefisien determinasi (R^2) Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu, jika Adjusted R^2 bernilai nol, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Namun jika Adjusted R^2 bernilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2016:95).

Rumus koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

KD = R^2 × 100%

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai Koefisien Korelasi

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial (Ratnasari, 2019).

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

Kd= B x Zero Order x 100%

Keterangan :

B = Beta (nilai standartdized coefficients)

Zero Order = Matrik koefisien variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana Apabila :

= 0, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, rendah

= 1, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, tinggi

3.10 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:199) pengertian kuesioner yaitu:

> "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah disediakan. Kuesioner ini terdiri dari 75 pernyataan, yaitu 12 pernyataan mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1), 26 pernyataan mengenai Pengendalian Internal (X_2), 20 pertanyaan mengenali Budaya Organisasi (X_3) dan 17 pernyataan mengenai Kinerja Karyawan (Y).